

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan di suatu daerah antara lain dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun pertumbuhan ekonomi sektoral. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada, yang pada akhirnya dapat mencapai kemakmuran suatu bangsa dan daerah. Menurut Listriani (2019:1) menyatakan pengertian pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Menurut Buana (2018:9) menjelaskan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah sebagai berikut:

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu Kabupaten atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. Atas dasar harga konstan (ADHK) lebih digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor dari tahun ke tahun. Selain itu data PDRB ADHK ini lebih menggambarkan perkembangan produksi riil barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi tersebut.

Berdasarkan data Pertumbuhan Ekonomi di *website* Badan Pusat Statistik (<http://bps.go.id>), angka pertumbuhan ekonomi di indonesia mengalami penurunan dalam kurun 1 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1, yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia kurun waktu 2018-2020.



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari triwulan 1 ditahun 2019 hingga triwulan 1 pada tahun 2020 sebesar 2.1 % , dari pertumbuhan ekonomi pada nilai 5.07 % turun hingga mencapai angka 2.97% pada triwulan 1 pada tahun 2020, hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak daerah di Indonesia yang mengalami penurunan produktivitas sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, selain itu belum mampunya daerah-daerah di indonesia dalam menjaga kestabilan produktivitas barang dan jasa yang juga menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel (BPS Provinsi Sumsel) di *website* (<https://sumsel.bps.go.id>) laju produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan belum menunjukkan hasil yang optimal dalam kurun waktu 5 tahun yakni 2014-2018. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 laju pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK).

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Kab/Kota.	Laju Kab/Kota (Persen)				
	2018	2017	2016	2015	2014
Ogan Komering Ulu	5.64	5.00	4.06	3.96	3.05
Ogan Komering Ilir	5.14	5.01	5.11	4.47	4.81
Muara Enim	7.02	8.67	7.16	6.78	7.62
Lahat	5.62	4.07	4.44	2.34	2.14
Musi Rawas	5.88	5.79	5.03	5.25	5.13
Musi Banyuasin	4.57	3.23	3.02	2.17	2.29
Banyuasin	5.22	5.14	5.05	5.89	5.56
OKU Selatan	5.07	5.16	4.51	5.19	4.54
OKU Timur	5.86	4.43	3.37	6.17	6.05
Ogan Ilir	5.16	5.26	5.14	5.13	4.43
Empat Lawang	3.62	4.23	3.71	4.54	4.50
Penukal Abab Lematang Ilir	6.16	6.43	5.97	5.19	4.44
Musi Rawas Utara	4.16	4.22	4.65	2.70	3.34
Palembang	5.94	6.69	6.21	5.74	5.45
Prabumulih	5.55	5.83	5.27	6.62	4.84
Pagar Alam	3.23	4.31	4.81	4.41	4.33
Lubuk Linggau	5.69	6.01	6.31	6.33	6.00

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014-2018 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan masih belum menunjukkan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto yang maksimal terutama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat pada gambar 1.2 laju pertumbuhan produk domestik regional bruto tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan hanya mencapai 8.67 % yang di dapat oleh Kabupaten Muara Enim tahun 2015. Sedangkan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto terendah adalah 2.14 yang di dapat oleh Kabupaten Lahat pada tahun 2014. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) di daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan masih menunjukkan tingkat yang rendah.

Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi akibat adanya pendapatan yang meningkat. Pada kenyataannya dilapangan tidak pernah tercapai pemerataan Pertumbuhan ekonomi yang disebabkan beberapa hal antara lain masalah-masalah internal seperti adanya kesenjangan antar manusia, kesenjangan antar daerah dan kesenjangan ekonomi, sedangkan masalah eksternal misalnya persaingan antar wilayah, baik antar wilayah regional maupun nasional.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah rasio kemandirian keuangan daerah. Rasio ini merupakan pembagian/rasio antara nilai PAD dengan pendapatan lain yang bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah lainnya dan pinjaman. Menurut Bisma (2010:77) menjelaskan bahwa “Tingkat kemandirian keuangan daerah merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan keuangan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat”. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi merupakan dambaan bagi setiap daerah karena pendapatan asli daerah yang tinggi dapat menandakan bahwa pemerintah daerah berhasil melaksanakan otonomi daerah dengan baik.

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bawtini (2018:24) pengertian pengeluaran pemerintah dijabarkan sebagai berikut:

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya sedangkan Tujuan dari kebijakan fiskal adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah dalam hal ini berperan besar dalam mempercepat perekonomian yang perekonomian ini apabila nantinya berjalan dengan baik tentunya

akan semakin banyak membuka peluang kerja atau peluang usaha di dalam perekonomian Indonesia yang termasuk dalam Negara berkembang sangat membutuhkan dana untuk pembangunannya baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk mempertahankan jalannya pekonomian. Maka dari itu pemerintah aktif menggulirkan kebijakan pemerintah untuk mempermudah investasi masuk ke Indonesia.

Investasi pada berbagai sektor akan mempercepat pembangunan di Negara-negara berkembang dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat melalui kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri atau asing di suatu daerah diharapkan akan berdampak terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus meningkatkan produktivitas yang akan menekan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi Pemerintah, Pengeluaran Pemerintah, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan ringkasan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apakah ada pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Apakah ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan

Ekonomi secara parsial di Provinsi Sumatera Selatan?

4. Apakah ada Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi Pemerintah, Pengeluaran Pemerintah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Batasan Masalah

Membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tentunya ini akan banyak pemaparan yang dapat dibahas, sehingga pengaruh pertumbuhan ekonomi harus difokuskan pada daerah tertentu agar lebih mengena kepada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan membahas pengaruh pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) di Provinsi Sumatera Selatan pada periode tahun 2014-2018. Karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, penelitian ini hanya mengambil tiga faktor yaitu pendapatan asli daerah (PAD), investasi pemerintah dan pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan program sarjana terapan di Program Study Akuntansi Sektor Publik Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu memberikan pengetahuan bagi pemerintah tentang faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di Daerah Sumatera Selatan serta menjadi pacuan dalam penentuan otonomi daerah dan desentralisasi keuangan daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Bagi Penulis

Mengetahui secara langsung Pengaruh Pendapatan asli daerah, investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, sebagai bentuk keberhasilan pembelajaran dalam perkuliahan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi atas keberhasilan capaian pembelajaran dalam perkuliahan di Program Studi Akuntansi Sektor Publik Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya serta meningkatkan *brand image* lembaga vokasi sebagai pencipta tenaga ahli yang berlandaskan inovasi ilmu pengetahuan dan keahlian.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber pasti untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), investasi pemerintah, pengeluaran pemerintah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

5. Bagi Almamater Jurusan Akuntansi

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun tugas akhir atau skripsi.